

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai usaha sadar adalah sebuah proses seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana, pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan harapan bisa mewujutkan pembelajar yang sistematis dan humanis bagi siswa untuk mengembangkan pola pikir, pembelajaran di sekolah atau pendidikan formal juga mengajarkan tentang spiritual atau keagamaan, kepribadian dan sosial. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran,

---

<sup>2</sup> Mudyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016),hlm. 11

<sup>3</sup> Azzet Muhaimin Akhmad, *Pendidikan Yang Membebaskan*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 15

pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.<sup>4</sup>

Pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan zaman dan berdampak terhadap lingkungan disekitarnya, banyak pendapat mengenai pendidikan akan tetapi yang dimaksud tetap sama, pendidikan sendiri identik dengan pengalaman belajar yang terprogram atau terencana baik yang di lakukan secara individu atau kelompok baik secara formal, non-formal, informal, atau pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak sesederhana yang diibaratkan kebanyakan orang, karena “pendidikan bukanlah mengisi gelas kosong”. Bila demikian yang terjadi murid akan selalu menjadi objek dan guru menjadi subjek dalam dunia pendidikan, guru tidak pernah bertanya apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan murid pada waktu pembelajaran berlangsung, murid mau tidak mau harus mengikuti dan menjalani proses pendidikan yang diberikan dari seorang pendidik atau suatu lembaga yang diikutinya.<sup>6</sup>

Pendidik harus memperhatikan potensi dari murid atau siswa yang dimilikinya, seorang pendidik harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan seorang murid pada saat proses pembelajaran, karena “pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm.34

<sup>5</sup> Azzet Muhaimin Akhmad, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 21

<sup>6</sup> Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, "The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1.1 (2021), hlm. 58-68.

<sup>7</sup> Nasution *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi ASkara, 2006), hlm. 35.

Jenjang pendidikan siswa harus melalui beberapa mata pelajaran yang tidak semua pelajaran tersebut digemari oleh murid tersebut, maka perlu adanya interaksi antar pendidik dan peserta agar dalam proses pembelajaran tersebut bisa diterima dengan mudah tanpa ada rasa terbebani, sehingga membuat murid merasa nyaman saat dalam proses pendidikan, maka perlu adanya seorang pendidik yang menggunakan metode-metode khusus untuk menunjang murid agar bisa semangat dalam belajar dan juga bisa memahami materi yang di berikan.<sup>8</sup>

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, metode dan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan semangat saat pembelajaran berlangsung maka seorang guru seharusnya meningkatkan kemampuannya karena kinerja guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Guru yang baik dan benar akan selalu meningkatkan kinerjanya, diantaranya dengan cara banyak membaca, belajar, mengikuti seminar pendidikan, mengikuti pelatihan dan menerapkan apa yang di pelajari dan dilatihkan. Tetap saja yang penting adalah penerapan, sebab teori tanpa penerapan tidak ada hasilnya. Itu semua merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

Madrasah Tsanawiyah Prambonwetan Tuban merupakan lembaga pendidikan yang jika dilihat dari kondisi lembaga pendidikan sudah

---

<sup>8</sup> Adi Wijayanto dan Arie Wibowo Khurniawan, "BUNGA RAMPAI Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19," (2021).

<sup>9</sup> Latif Syaipudin, "Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung," *Kalijaga Journal of Communication* 1.2 (2019): 165-178.

<sup>10</sup> Rahmad Rajuli, Sri Utami, dan Maridjo Abdul, "Pengaruh Penerapan Model Artikulasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2 (2015).

menyediakan media pembelajaran yang memumpuni seperti halnya media papan tulis dan proyektor, namun hasil observasi yang telah dilakukan di MTs AL-hidayah Prambonwetan Tuban, peneliti menemukan suatu masalah bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi di MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban masih belum berjalan semestinya yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran biologi di kalangan siswa masih dianggap sebagai kumpulan konsep yang harus dihafal yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban pada tahun ajaran 2019/2020, proses pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem gerak pada manusia telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Dengan model pembelajaran tersebut peran guru masih dominan pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini dipilih oleh guru mengingat terbatasnya waktu pembelajaran biologi di kelas yang hanya 2x5 jam pelajaran setiap minggunya dengan tuntutan materi yang sangat banyak. Model pembelajaran tersebut dianggap sebagai model yang tepat untuk menyampaikan seluruh materi dalam waktu pembelajaran biologi yang terbatas.

Efektifitas model pembelajaran langsung belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas yaitu ketika guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang telah

diterimanya.<sup>11</sup> Beberapa siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar cenderung terlihat diam, karena merasa ngantuk atau bosan. Ada juga yang mengobrol dengan teman, dan banyak siswa yang tidak memfokuskan perhatiannya ke papan tulis padahal banyak hal-hal penting yang harus mereka ketahui. Siswa terbiasa mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru IPA melalui proses menemukan informasi sendiri dan berpikir mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Guru seharusnya memiliki strategi atau desain pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi, khususnya pada materi sistem gerak manusia agar siswa tetap tertarik dalam mengikuti proses belajarnya.<sup>12</sup> Melalui desain pembelajaran yang menarik akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan langkah yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan atau keinginan seseorang, sebab melalui strategi ini akan mampu mencapai hasil akhir dan hal yang dituju juga dapat digapai.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu model pembelajaran Artikulasi, pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, "The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1.1 (2021), hlm. 58-68.

<sup>12</sup> Adi Wijayanto, BUNGA RAMPAI Kolaborasi Multidisiplin Ilmu Dalam Menghadapi Tantangan di Era New Normal, (Akedemia Pustaka, 2021).

<sup>13</sup> Latif Syaipudin dan Idah Awwalin, "Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1.01 (2022), hlm. 31-42.

melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya). Artinya, artikulasi merujuk kepada apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di peroleh identifikasi masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran biologi masih cenderung didominasi oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif sebab guru selalu menggunakan model pembelajaran (*Direct Instruction*) dalam menyampaikan materi biologi dikelas.
3. Guru mengajar terlalu monoton dan terkesan membosankan, hingga banyak peserta didik yang tidak paham atas penjelasan materi yang telah disampaikan.
4. Siswa banyak yang belum termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang

minoritas mendengarkan penjelasan dari guru sampai pada siswa yang memilih untuk tidur tidak mendengarkan penjelasan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti, banyaknya masalah serta agar pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti akan memfokuskan ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.

2. Ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.
3. Ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi sistem gerak manusia kelas VIII MTs Al-hidayah Prambonwetan Tuban.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan Teoritis secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah, khususnya pada pembelajaran biologi yang telah ada. Adapun penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah dan memperkaya khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di UIN SATU tulungagung tentang pengaruh model pembelajaran artikulasi sebagai metode evaluasi belajar biologi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan informasi mengenai alat evaluasi dalam pembelajaran yang praktis mudah dan efisien dalam pelajaran biologi khususnya. Sehingga diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pelajaran biologi dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran biologi.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat mengenalkan model pembelajaran artikulasi yang belum diketahui banyak siswa dan pembelajaran dengan model artikulasi akan mempermudah mereka dalam memahami materi dan lebih menarik dari segi penyajiannya sehingga nantinya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru khususnya dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu mampu meningkatkan minat dan hasil belajar yang menarik bagi siswa. Melalui pembelajaran dengan model artikulasi akan menjadikan siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan pola pikir siswa kemudian dapat memanfaatkannya dengan baik, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan strategi pembelajaran yang tepat agar segala hambatan yang terjadi dalam belajar siswa dapat teratasi dengan baik.

### c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dapat mengaplikasikan bentuk evaluasi belajar dengan model pembelajaran artikulasi sebagai alternatif untuk menunjang efektivitas pembelajaran dan memberi kesempatan

pengembangan keterampilan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode kooperatif tipe artikulasi dan meneliti langsung proses pembelajaran di kelas menggunakan metode ini.

## **H. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Penegasan konseptual ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Selain itu agar diperoleh pengertian yang sama tentang konsep dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan konseptual dalam penelitian ini. Penegasan secara lengkap dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs Alhidayah Prambonwetan Tuban”. Untuk memperjelas dan menghindari persepsi yang salah mengenai judul di atas, maka perlu kiranya peneliti menegaskan beberapa konsep penting lebih rinci sebagai berikut:

#### **a. Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang sintaks. Artikulasi menekankan pada komunikasi dua orang serta

menuntut siswa untuk dapat menerima materi dengan baik.<sup>14</sup> Model pembelajaran artikulasi ini berbasis sintaks dengan tahapan penyampaian materi, membentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu murid menyampaikan materi yang baru diterima kepada teman sebangkunya dan teman sebangkunya yang mendengarkan dan mencatat penjelasan temannya kemudian dilakukan secara bergantian, salah satu dari kelompok maju untuk presentasi dan guru membantu menyimpulkan dan meluruskan jika ada kesalahan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang pendidik kepada murid ketika dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran bersifat konseptual yang artinya butuh yang nama suatu perencanaan. Sehingga dapat disimpulkan

---

<sup>14</sup> Septiana Eka Kurniawati, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII H SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014," *Pendidikan Geografi* 3.1 (2014).

<sup>15</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran", dalam <http://smacepiring.wordpress.com>, diakses tanggal 24 Januari 2019.

metode pembelajaran adalah sebuah bentuk strategi dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau ilmu kepada peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

c. Materi Sistem Gerak Manusia

Sistem gerak pada manusia disusun oleh 3 komponen penting, yaitu rangka, sendi, dan otot. Rangka merupakan alat gerak pasif, sebagai tempat melekatnya otot. Sistem gerak pada manusia membuat seseorang bisa melakukan aktifitas gerak sehari-hari, seperti berjalan, berenang, menari dan lain-lain. Setiap komponen dalam sistem gerak manusia saling berperan sehingga seseorang bisa melakukan segala macam aktifitas yang ingin dilakukannya disetiap harinya. Otot yang menempel pada rangka atau tulang berperan sebagai penggerak rangka, sehingga dapat bergerak sesuai yang diinginkan, persendian pada umumnya bergerak menekuk seperti lutut, siku, jari dan lain-lain.

d. Minat Belajar

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Minat identik dengan ketertarikan atau perasaan suka terhadap sesuatu hal maupun aktifitas yang dilakukan seseorang tanpa rasa terpaksa melainkan rasa senang, minat membuat seseorang memiliki dorongan atau keinginan untuk melakukannya dengan senang hati karena minat selalu diiringi dengan perasaan senang, sedangkan belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh

---

<sup>16</sup> Akhmad Mulyadi, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran*, Artikel, Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018, hlm. 2.

pengetahuan.<sup>17</sup> Minat belajar merupakan suatu proses pembelajaran agar mendapat pengetahuan atau mengembangkan pola pikir melalui sebuah proses tanpa rasa terpaksa melainkan ada dorongan dari diri sendiri dengan perasaan senang terhadap proses-proses yang dilakukannya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang disukainya tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seorang atau peserta didik telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar belajar mengajar. Melalui pengajaran ini siswa akan mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>18</sup> Hasil belajar meliputi ingatan, pengembangan intelektual dan ketrampilan intelektual. Ranah ini lebih dikenal dengan taksonomi bloom<sup>19</sup>. Terkait hasil belajar terdapat hasil belajar dalam kemampuan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>18</sup> Wasti S., "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang," *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1), 2018.

<sup>19</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2010), hlm. 115-116.

kognitif, identik dengan 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan.

## 2. Definisi Operasional

### a. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang berbasis sintaks dengan karakter diskusi kelompok, metode ini digunakan sebagai saran pengajaran agar siswa juga dapat aktif dan tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau suatu lembaga.

### b. Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sarana untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya, disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tidak membuat murid merasa jenuh, akan tetapi merasa bersemangat saat mencari ilmu.

### c. Materi Sistem Gerak Manusia

Materi sistem gerak pada manusia yang di maksud dalam penelitian ini merupakan salah materi yang dipelajari oleh siswa MTs sederajat. Sistem gerak manusia yang dibahas adalah fungsi dari setiap bagian peranan penting yang berpengaruh terhadap sistem gerak manusia, seperti tulang, sendi, dan otot.

### d. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang

disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan dalam belajar biologi. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai materi maupun siswa yang belum menguasai materi. Hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan dengan nilai pada evaluasi belajarnya yang berada di atas KKM MTs Alhidayah prambonwetan Tuban.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini berisi tentang berbagai hal yang akan dibahas dalam proposal ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan proposal ini. Adapun penulisan proposal ini sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, yaitu

Bab I : Pendahuluan terdiri atas, (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan penelitian, (f) Hipotesis, (g) Kegunaan penelitian, (h) Penegasan Istilah, (i) Sistematika Penelitian

Bab II : Kajian Pustaka terdiri atas (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu (c) Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian terdiri atas (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi dan Sampel, (d) Kisi-kisi Intrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik Pengumpulan data, (h) Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri atas (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan terdiri atas (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III

Bagian Penutup, berisi atas satu bab yaitu :

Bab VI : Penutup terdiri atas (a) Kesimpulan, (b) Implikasi Penelitian (c) Saran.